



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kata jurnalistik berasal dari bahasa Inggris *Journalistic* yang artinya ‘mengenai kewartawanan’ dan jika dikaji lebih dalam, kata Jurnalistik berasal dari kata latin *Acta Diurna* yang artinya ‘catatan harian’ (Wahjuwibowo, 2015, h.1).

Jika dijabarkan, *journalisme* atau jurnalistik adalah kegiatan menghimpun berita, mencari fakta, dan melaporkan peristiwa (MacDougall, 1972 dikutip dalam Kusumaningrat dan Kusumaningrat, 2012, h.15).

Jurnalistik saat ini hadir untuk menjadi sarana bagi manusia dalam pemenuhan kebutuhannya akan informasi. Kovach mengungkapkan bahwa tujuan utama dalam jurnalisme adalah menyediakan informasi yang dibutuhkan oleh warga agar mereka dapat hidup bebas dan mengatur diri sendiri (Kovach dan Rosensteil, 2011, h.12).

Masyarakat dewasa ini menjadikan informasi terbaru sebagai bagian dari kebutuhan mereka. Jurnalisme tak hanya ditantang dalam mengutamakan akurasi, namun juga adu kecepatan dalam menyajikan berita terbaru bagi para pembacanya.

Seiring bertumbuhnya teknologi, jurnalisme semakin dimudahkan dalam menyajikan berita secara cepat, praktis, dan dalam beragam format multimedia. Seperti yang diungkapkan Thornburg (2011, h.8) dalam bukunya, bahwa konteks dari multimedia berarti menggunakan lebih dari satu teknik (teks, audio, foto, dan gambar bergerak) untuk menyampaikan sebuah cerita, sehingga dapat dikatakan penyampaian informasi dengan menggunakan dua media atau lebih.

Kemajuan teknologi multimedia tersebut lantas mendorong dunia jurnalisme dalam membentuk pola pikir yang baru. Craig (2005, h.7) mengatakan bahwa lingkungan multimedia saat ini memiliki banyak kemampuan dan memanfaatkan beragam inovasi yang membuat pelaporan berita dengan cara tradisional berubah dramatis.

Dewasa ini, tidak sedikit media yang mulai melakukan konvergensi pada dunia digital, sehingga mampu memudahkan para pembacanya untuk menikmati informasi terbaru secara online. National Geographic Indonesia menjadi salah satu media yang melakukan konvergensi tersebut.

National Geographic Indonesia dibawah naungan Kompas Gramedia semula terbit dalam format majalah cetak. Sejak 2007, media tersebut mulai merambah secara digital dalam menyebarkan informasi-informasi terbarunya lewat www.nationalgeographic.co.id.

Media tersebut mengedukasi para pembacanya lewat informasi seputar ilmu pengetahuan populer yang kini tengah berkembang. Direktur Eksekutif Society of Indonesian Science Journalists (SISJ), Harry Surjadi dalam Eijkman Institute (2015, para.2) menggarisbawahi pentingnya membangun kapasitas dalam pelaporan jurnalisme ilmu pengetahuan di Indonesia dalam rangka meningkatkan pemahaman publik tentang topik ilmu pengetahuan.

Dengan gaya penulisan naratif mengenai perkembangan ilmu pengetahuan terkini, National Geographic Indonesia mampu membuat pembaca menikmati informasi yang disampaikan. Hal tersebut lantas menjadi ciri khas tersendiri bagi National Geographic Indonesia.

Dalam media konvergen, jurnalis saat ini dituntut untuk dapat menyajikan informasi dengan memperhatikan unsur kecepatan. Hal itu yang lantas membawa jurnalis pada teori lain dari jurnalisme, yaitu jurnalisme online. Selain kecepatan, jurnalis ditantang untuk tidak meninggalkan unsur keakuratan dan kelengkapan dari informasi yang disampaikan.

Hal itu yang kemudian membuat penulis tertarik untuk melakukan praktik magang di redaksi National Geographic Indonesia. Dalam proses pelaksanaan kerja magang ini, penulis akan mampu mengimplementasikan teori-teori yang didapatkan selama menempuh pendidikan jurnalistik. Penulis juga akan belajar memahami penyampaian berita-berita terkait ilmu pengetahuan populer sebagai produk National Geographic Indonesia agar dapat dinikmati oleh pembaca.

1.2 Tujuan Kerja Magang

Berikut adalah beberapa hal yang menjadi maksud dan tujuan penulis melakukan proses kerja magang:

1. Menyelesaikan salah satu kewajiban akademis yang diwajibkan untuk mahasiswa tingkat akhir Universitas Multimedia Nusantara (UMN).
2. Memahami proses kerja jurnalis dan redaksi National Geographic Indonesia.
3. Memahami proses penulisan artikel pada Majalah National Geographic Indonesia, Majalah National Geographic Traveler, dan National Geographic Indonesia online.
4. Mengimplementasikan teori jurnalistik pada proses kerja penulisan berita, feature, jurnalisme online, editing, dan produksi media cetak.
5. Memahami penulisan artikel berita ilmu pengetahuan populer.
6. Memperdalam pengalaman kerja di bidang jurnalistik.
7. Membangun dan mengembangkan relasi dalam dunia kerja.

1.3 Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

1.3.1 Waktu pelaksanaan kerja magang

Proses kerja magang yang dilakukan penulis di redaksi National Geographic Indonesia berlangsung selama 69 hari. Dimulai dari 27 Juni hingga 27 September 2016. Hari kerja berlangsung selama lima hari

seminggu, yakni pada Senin hingga Jumat. Waktu kerja dimulai pukul 09.00 hingga 18.00.

Meski jadwal kerja telah ditentukan, namun sebagai reporter, penulis memiliki waktu kerja yang fleksibel. Waktu kerja penulis disesuaikan dengan penugasa yang diberikan dari redaksi

1.3.2 Prosedur pelaksanaan kerja magang

Pertama, penulis menentukan media yang akan dijadikan tempat untuk melakukan latihan magang. Lalu, penulis mengajukan permohonan Surat Keterangan Magang (KM) 01 dan surat pengantar magang dari universitas (KM-02) kepada admin program studi Ilmu Komunikasi, Natalya Batubara. Surat tersebut adalah surat resmi yang telah disetujui oleh Ketua Program Studi serta memiliki cap fakultas.

Sebelumnya, penulis telah mengirimkn curriculum vitae dan portofolio tulisan kepada HRD Kompas Gramedia Group of Magazine (GoM) pada 3 Februari 2016. Kemudian pada 4 Februari 2016, penulis diminta untuk melakukan interview via telepon oleh Elissa selaku HRD Kompas Gramedia Group. Bersamaan dengan itu, diinformasikan pula bahwa penulis telah diterima untuk melaksanakan magang dengan penempatan kerja di Editorial Departement National Geographic Indonesia mulai 27 Juni 2016.

Pada tanggal 27 Juni 2016, penulis mendapatkan briefieng pengenalan mengenai Kompas Gramedia Group of Magazine dari HRD. Hari pertama, penulis mendapatkan pengarahan terkait sistem kerja redaksi National Geographic Indonesia dari Bayu D.M. Kusuma selaki redaktur pelaksana NGI dan mulai bekerja di redaksi National Georgraphic Indonesia sebagai reporter.

Setelah selesali melakukan praktik kerja magang pada 27 September 2016, penulis menyerahkan laporan realisasi kerja magang

(KM-05) selama 13 minggu. Lalu penulis juga menyerahkan lembar penilaian (KM-06) untuk mendapatkan penilaian dari pembimbing di lapangan. Lantas setelah memperoleh penilaian, penulis mulai melakukan bimbingan bersama dosen pembimbing magang, Harry, S.I.Kom. M.A. selaku pembimbing laporan magang yang kelak akan dipertanggungjawabkan dalam sidang magang.



UMMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA